

# TEKNIK SUPERVISI PEMBELAJARAN MODEL ICC BERBASIS KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SMK DI KABUPATEN PASURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Masful**

Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan  
[Masfulmm7@gmail.com](mailto:Masfulmm7@gmail.com)

**Abstrak:** Teknik Supervisi Pembelajaran Model ICC Berbasis Karakter yaitu model pembelajaran yang berasal dari akronim ICC (*Intensive–Collective- Collegial*) adalah merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan pada kegiatan supervisi pembelajaran secara intensif (*Intensive*) kolektif (*Collective*), dan kolegal (*Collegial*) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru (SMK) berbasis karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik supervisi pembelajaran “Model **ICC** Berbasis Karakter” terhadap kompetensi guru SMK, yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016-2017, sebanyak 15 orang guru pada 5 (lima) SMK Negeri di Kabupaten Pasuruan antara lain SMKN 1 Grati, SMK Negeri 1 Gempol, SMK Negeri Prigen, SMK Negeri Rembang, dan SMK Negeri 2 Sukorejo, yang dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian dirancang dengan model penelitian tindakan yang dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, yakni pra siklus, siklus ke I dan siklus ke II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor penilaian kompetensi dan **nilai-nilai** karakter guru. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain; 1) jujur; 2) disiplin; 3) kerja keras; 4) mandiri; dan 5) tanggung jawab. Peningkatan kompetensi yang sangat signifikan tersebut berawal dari siklus awal (pra siklus) sebesar 56%, pada siklus ke I (satu) meningkat sebesar 79%, kemudian pada siklus yang ke II (dua) meningkat 94%. Pada akhir penelitian tersebut terungkap bahwa guru yang dibimbing dengan menggunakan teknik supervisi pembelajaran model ICC berbasis karakter dapat meningkatkan kompetensi dan nilai-nilai karakter guru SMK di Kabupaten Pasuruan, sehingga dapat berpikir lebih jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Teknik Supervisi pembelajaran, model ICC berbasis karakter, kompetensi guru.

**Abstract:** Learning Techniques for Supervision of Character-Based ICC Models namely learning models derived from the acronym ICC (*Intensive-Collective-Collegial*) is one of the supervision techniques used in the supervision activities of intensive learning (*Collective*) and Collective (*Collegial*) with the aim is to improve the character-based teacher competency (SMK). This study aims to determine the effect of providing supervision techniques of learning "Character-Based ICC Model" on the competence of vocational teachers, conducted in the 2016-2017 school year, as many as 15 teachers in 5 (five) State Vocational Schools in Pasuruan Regency, including 1 Grati State Vocational School, SMK Negeri 1 Gempol, SMK Negeri Prigen, SMK Negeri Rembang, and SMK Negeri 2 Sukorejo, which were included in this study. The study was designed with a model of action research carried out as many as 3 (three) cycles, namely pre cycle, cycle I and cycle II. The results showed an increase in the competency assessment scores and teacher character values. The character values include; 1) be honest; 2) discipline; 3) hard work; 4) independent; and 5) responsibility. The significant increase in competence began in the initial cycle (pre cycle) by 56%, in the first cycle (one) increased by 79%, then in the second cycle (two) increased 94%. At the end of the study, it was revealed that teachers who were mentored by using the supervision techniques of character-based ICC models could

improve the competency and character values of vocational school teachers in Pasuruan, so that they could think more honestly, disciplined, work hard, be independent and be responsible.

**Keyword:** Technique of instructional supervision, character based ICC model, teacher's competence

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 15 ayat 4 bahwa pengawas satuan pendidikan melakukan tugas bimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas kepengawasan. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Kegiatan kepengawasan tersebut mencakup 3 (tiga) tugas pokok dan fungsi pengawas, yaitu melakukan pembinaan (Rahman, 2009), pemantauan dan penilaian.

Pengawasan merupakan kegiatan yang bersifat memberikan bantuan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi pembelajaran ini adalah merupakan bagian dari rangkaian tugas kepengawasan yang merupakan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah sesuai dengan PermenPAN RB nomor 21 tahun 2010.

Kendala yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil kegiatan supervisi pembelajaran pada SMK binaan masih rendah, hal ini ditunjukkan hasil supervisi sebanyak 56% orang guru belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik (Iskandar, 2013), secara umum ada guru belum mampu mengembangkan pembelajaran sesuai model dan metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik (McMahon, 1982), sehingga peserta didik aktif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik (Bigge, 1987). Hal ini menunjukkan bahwa: 1) kompetensi guru masih rendah dalam penyusunan dokumen administrasi pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) proses pembelajaran di kelas masih belum aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga

terkesan monoton, pasif dan tidak berkembang, dan kembali ke pola pembelajaran ceramah; 3) proses transformasi pengetahuan dan pemahaman terhadap pemahaman Kurikulum 2013 masih belum optimal; 4) pelaksanaan kegiatan supervisi belum menjangkau semua guru di SMK binaan (Degeng, 1993).

Padahal tuntutan dalam kegiatan pembelajaran saat ini mengarah kepada keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki peran lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran. Melalui keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih memahami terhadap materi dan makna pembelajaran, sehingga proses transfer of knowledge dapat berjalan sesuai harapan.

Hal ini disebabkan karena: 1) belum semua guru SMK di Kabupaten Pasuruan memperoleh bintek Kurikulum 2013; 2) guru belum dapat menerapkan model dan metode pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran; 3) kegiatan MGMP dan MGMPs belum memfungsikan guru yang kompeten sebagai guru teman sejawat; 4) keterbatasan waktu dan intensitas kegiatan kepala sekolah dan pengawas yang beragam sehingga kegiatan supervisi pembelajaran pada SMK binaan belum mampu menjangkau semua guru yang ada di SMK binaan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai macam kegiatan, antara lain menyelenggarakan kegiatan MGMP di sekolah, melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah di sekolah dan

peningkatan kegiatan supervisi kunjungan kelas, tetapi belum berjalan secara efektif dan belum menunjukkan hasil yang optimal (Murwati, Studi, Ekonomi, Pendidikan, & Niaga, 2013), guru-guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan, model, dan metode pembelajaran, Data pemenuhan administrasi pembelajaran guru SMK, menunjukkan hanya 56% dari guru SMK yang menyusun administrasi pembelajaran. Asumsi peneliti kondisi ini dipengaruhi oleh **nilai-nilai karakter** guru SMK di Kabupaten Pasuruan juga masih rendah (Kartowagiran, 2011).

Kondisi ini tentu sangat tidak diharapkan pada proses pembelajaran (Warsita, 2008), oleh karena itu perlu segera direkomendasikan solusinya agar guru SMK di Kabupaten Pasuruan meningkat kompetensinya, tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, dapat menguasai konsep pendekatan, model, dan metode pembelajaran dengan baik serta dapat menganalisis setiap KI dan KD yang ada dalam silabus sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Rusman, 2011). Solusi yang diterapkan adalah dengan menggunakan teknik supervisi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran (Muslim, 2010) sebagaimana diisyaratkan dalam Permendikbud No. 65/2013 tentang standar proses.

Terkait dengan rencana kegiatan supervisi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan karakter serta ingin mengupayakan kegiatan pembelajaran di kelas yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, maka solusinya dengan menggunakan teknik supervisi pembelajaran "**Model ICC berbasis karakter**". Istilah **ICC** adalah merupakan sinonim dari kata "**Interaktif, Collective and Collegial**" hal ini merupakan salah satu teknik supervisi yang penulis yang diterapkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru terhadap keterlaksanaan Kurikulum 2013 dengan cara melibatkan pembimbingan guru yang berkompeten sebagai guru teman sejawat secara aktif dalam mengembangkan pola pembelajaran menggunakan

pendekatan, model dan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 (Thantawy, 1983).

Kegiatan supervisi pembelajaran ini dikenal dengan istilah "Teknik supervisi pembelajaran model **ICC** (*Interactive, Collective and Collegial*) berbasis karakter" untuk meningkatkan kompetensi guru SMK di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan pada 5 (lima) SMK di wilayah Kabupaten Pasuruan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan cara memberdayakan guru yang berkompeten sebagai guru teman sejawat untuk membimbing para guru sasaran dalam proses kegiatan supervisi pembelajaran ini, sedangkan untuk sampling Penelitian Tindakan Sekolah ini ada 5 (lima) SMK sasaran, antara lain SMKN 1 Grati, SMK Negeri 1 Gempol, SMK Negeri Prigen, SMK Negeri Rembang, dan SMK Negeri 2 Sukorejo. Hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan di atas diuraikan dalam Laporan Penelitian Tindakan Sekolah oleh pengawas peneliti yang mencakup kegiatan : 1) pra supervisi, 2) supervisi kunjungan kelas, 3) refleksi, dan 4) penutup (Feter, 1984). Berkenaan dengan tujuan teknik supervisi kunjungan kelas menurut (Pidarta, 2009) dan (Lele, Setiawan, & Sulhadi, 2018) adalah untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor.

Teknik Supervisi Pembelajaran "Model **ICC** Berbasis Karakter" ini merupakan salah satu strategi supervisi pembelajaran dengan fokus pada kegiatan yang interaksi antara beberapa guru sasaran dengan guru teman sejawat, kolektifitas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dan atau supervisi kunjungan kelas serta bersifat kesetaraan antara guru sasaran, guru teman sejawat dan pengawas. Teknik supervisi pembelajaran sangat menarik dan membuat Guru SMK di Kabupaten Pasuruan mendapat tantangan baru dalam pembelajaran karena dapat membantu permasalahan guru. (Nawawi, 1981) berpandangan bahwa tujuan supervisi adalah menolong para guru dengan kesadarannya sendiri, sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Melalui Teknik Supervisi Pembelajaran "Model **ICC** Berbasis

Karakter”, Guru SMK di Kabupaten Pasuruan tetap dapat melakukan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) agar bisa lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan optimalisasi peran dan fungsi guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada kegiatan supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter” ini. **Pemilihan tindakan** ini berdasarkan pada argumentasi bahwa: (1) implementasi kurikulum merupakan bagian dari kompetensi inti guru, yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (Permendiknas No. 16 tahun 2007), sehingga guru adalah merupakan tokoh kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Susanto, 2013); (2) teknik supervisi “**model ICC berbasis karakter**” ini diprediksi sangat efektif, karena dengan model ini dapat melibatkan kerjasama guru secara aktif dan kreatif serta dapat mengoptimalkan pola pikir guru teman sejawat (*Collegial*) sebagai kolaborator. Di samping itu, komunikasi antar guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dibangun secara interaktif. Dengan demikian maka kompetensi memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan karena **kompetensi** yang dimaksud merupakan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya. (Permenpan dan RB No. 16 tahun 2009).

Berdasarkan uraian tersebut dan untuk mengatasi masalah yang ada, maka penggunaan teknik supervisi pembelajaran “**model ICC berbasis karakter**” merupakan solusi yang tepat. Untuk menguji keefektifan tindakan ini dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “**Teknik Supervisi Pembelajaran “Model ICC Berbasis Karakter” Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMK di Kabupaten Pasuruan pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Peneliti berharap melalui perbaikan supervisi pembelajaran ini, kompetensi guru dapat meningkat sehingga termotivasi lebih aktif, kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran serta pengawas dapat melaksanakan supervisi dengan baik **karena**: 1) teknik supervisi pembelajaran “**model ICC berbasis karakter**” ini dapat memudahkan dan memberikan solusi yang tepat dalam rangka melaksanakan tugas kepengawasan;

2) model sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan tetapi memiliki karakteristik yang berbeda dengan model yang lainnya; 3) pelaksanaan model supervisi ini memiliki efek ganda karena supervisi dapat menghasilkan guru yang kompeten dan guru teman sejawat yang kompeten dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik supervisi pembelajaran Model **ICC** berbasis karakter dapat meningkatkan kompetensi guru SMK di Kabupaten Pasuruan? Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian bagaimanakah teknik supervisi pembelajaran Model **ICC** berbasis karakter ini dapat meningkatkan kompetensi dan nilai-nilai karakter guru SMK di Kabupaten Pasuruan ?

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tujuan menggunakan rancangan PTS adalah ingin mengetahui apakah teknik supervisi pembelajaran “**model ICC berbasis karakter**” ini dapat meningkatkan kompetensi guru-guru SMK di Kabupaten Pasuruan yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal. Merujuk pada Kemmis (1988) bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan ini bersifat reflektif dan kolaboratif. Artinya agar hasil refleksi mendekati pada tingkat obyektif yang diinginkan maka dalam pelaksanaan PTS dibantu oleh kolaborator. Dalam hal ini kolaborator berperan sebagai pengamat pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini kolaborator penelitian berjumlah lima orang guru teman sejawat dari sekolah asal yang menjadi sasaran penelitian dan satu orang pengawas peneliti. Menggunakan kolaborator guru teman sejawat dikandung maksud pada setiap

sekolah sasaran merupakan subyek penerapan prinsip dan teknik supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter. Sedangkan untuk pengawas peneliti melakukan pengamatan KBM dan karakteristik guru sasaran sesuai dengan Rencana Kepengawasan Akademik (**RKA**) yang telah disusun agar proses pengamatan dan implementasi dapat berjalan dengan efektif sehubungan dengan jadwal pelaksanaan penelitian pada 5 (lima) sekolah binaan yang sudah disusun bersama antara guru sasaran, guru teman sejawat dan pengawas peneliti.

Moleong dalam (Aqib, 2003) yang mengemukakan bahwa dalam suatu penelitian, karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi maka keabsahan data diperiksa dengan triangulasi penyidik, yaitu dengan bantuan pengamat lain sebagai kolaborator. Sasaran pengamatan yang dilakukan oleh guru teman sejawat sebagai kolaborator adalah penerapan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang menggambarkan pelaksanaan kerja pengawas peneliti sebelum melakukan supervisi pembelajaran. Sedangkan sasaran pengamatan yang dilakukan pengawas peneliti adalah keterlaksanaan KBM dan karakteristik guru sasaran.

## HASIL

### Pendampingan Siklus ke I

#### Perencanaan (*planning*)

Sajian materi siklus ke I (satu) pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas pengawas peneliti mengacu pada RKA (Rencana Kepengawasan Akademik) yang telah disusun. Pada tahap awal menerima guru yang akan melakukan perbaikan KBM untuk mengutarakan kesulitan pengembangan KBM yang sebelumnya telah dilakukan. Selanjutnya mempertajam diskusi untuk mencari alternatif solusi sebagai upaya pemecahannya dan hal demikian dilakukan secara musyawarah.

#### Pelaksanaan

Pendahuluan; Pengawas peneliti mengucapkan salam kepada guru dan

membalasnya secara ramah dan kekeluargaan. Selanjutnya guru mengutarakan kesulitan dalam KBM yang telah dialami. Pengawas peneliti dan guru teman sejawat mengidentifikasi kesulitan tersebut dan lebih lanjut guru mencoba untuk mengutarakan pendapatnya tentang berbagai alternatif pemecahannya. Selain itu Pengawas peneliti dan guru teman sejawat mengajukan alternatif pemecahan kesulitan yang lebih lanjut gagasan-gagasan tersebut dimusyawarahkan bersama dan hasilnya dipergunakan untuk perbaikan KBM pada siklus ke I (satu).

Kegiatan Inti Pembelajaran; 1) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat memberikan kesempatan guru untuk memilih alternatif pemecahan kesulitan yang dihadapi, 2) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat bersama guru yang bersangkutan melakukan diskusi (FGD) untuk mencari solusi sebagai upaya pemecahan masalah kesulitan dalam KBM dan peningkatan nilai-nilai karakter, 3) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menawarkan alternatif pemecahan kesulitan yang dihadapi guru, 4) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat melakukan *sharing* dengan guru memilih alternatif pemecahan kesulitan yang dihadapi guru, 5) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menyampaikan materi supervisi kunjungan kelas, 6) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menjelaskan teknik supervisi dan kelengkapan guru dalam proses pembelajaran, 7) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati, 8) Temuan kelemahan dan kekuatan pada kegiatan KBM dijelaskan Pengawas peneliti dan guru teman sejawat lebih lanjut dimusyawarahkan upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi, 9) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menawarkan pertemuan kedua untuk kegiatan supervisi kunjungan kelas siklus ke II (dua).

Penutup; 1) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menjelaskan kembali inti materi supervisi kunjungan kelas, 2) Pengawas peneliti meminta salinan RPP yang KBM-nya untuk dilakukan supervisi kunjungan kelas, 3) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat bersama masing-masing

guru bermusyawarah menetapkan pertemuan kedua untuk siklus ke II (dua).

**Pengamatan (observasi)**

Pengamatan kegiatan dilakukan oleh dua orang yaitu Pengawas peneliti dan kolaborator. Masing-masing melakukan pengamatan sesuai dengan peran dan tugasnya yang telah disepakati bersama sebelum tindakan penelitian dilaksanakan.

**Refleksi (reflecting)**

Refleksi merupakan kegiatan balikan dari hasil pengamatan yang dipergunakan sebagai masukan peneliti terhadap proses supervisi kunjungan kelas. Pada dasarnya hasil refleksi ada dua hal penting yaitu Temuan kelemahan dan temuan kebaikan atau kelebihan dari kegiatan supervisi tersebut. Baik pada Implementasi RKA maupun pada proses pembelajaran. Memperhatikan tabel 4.7 di atas untuk semua guru yang dikenai sasaran penelitian tindakan rata-rata ada yang melaksanakan butir-butir skenario pembelajaran yang telah disusun tetapi kurang sesuai (skor 2). Bahkan ada yang tidak sesuai (skor 1). Rata-rata skor yang diperoleh dalam melaksanakan skenario pembelajaran ada yang cukup sesuai ada pula yang sudah sesuai. Guru yang melaksanakan skenario pembelajaran "Cukup sesuai" adalah Ainul Chusnia, S.Pd., Evry Romadhona, S.Pd. dan Nova Candraningtyasingtiyas, S.Pd., sedang yang sudah "Sesuai" adalah Mudyawati, S.Pd., dan Indah Setiawati, S.Pd.

Hasil pengamatan Refleksi awal dan siklus ke I (satu) yang dilakukan oleh Pengawas peneliti maupun oleh kolaborator tersaji pada data hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 1** Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Hasil Refleksi Awal dan Siklus ke I

No.	NAMA GURU	SUPERVISI	
		RA	S-I
1	Ainul Chusnia, S.Pd.	56	75
2	Mudyawati, S.Pd.	61	85
3	Evry Romadhona, S.Pd.	55	77
4	Nova Candraningtyas, S.Si.	56	83
5	Indah Setiawati, S.Pd.	51	74
Jumlah		279	394

Rata-rata 56 79

Keterangan : RA : Refleksi Awal; S-I : Siklus ke I.

**Pendampingan pada Siklus ke II (dua)**

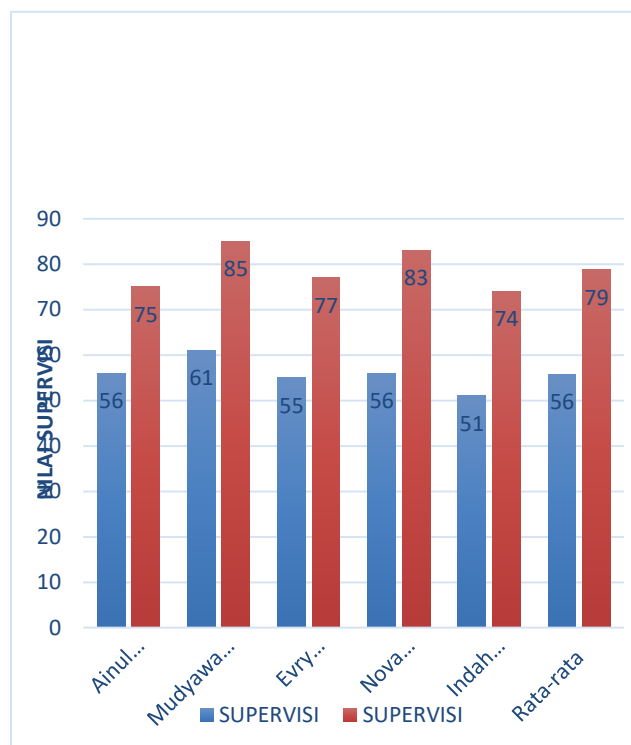
**Perencanaan (planing)**

Sebagaimana pada siklus ke I (satu) bahwa sajian materi siklus ke II (dua) pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas pengawas peneliti mengacu pada Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang telah disusun. Pertama diawali menerima guru yang akan melakukan perbaikan KBM untuk mengutarakan kesulitan pengembangan KBM pada siklus ke I (satu). Berikutnya dicarikan solusi sebagai upaya pemecahannya dan hal demikian dilakukan secara musyawarah.

**Pelaksanaan**

a. Pendahuluan

Sebagaimana pada siklus ke I (satu) Penga memberi salam kepada guru dan guru meml ramah dan kekeluargaan. Setelah guru mener duduk yang disediakan guru menyampaikan ke: KBM yang telah dialami. Pengawas peneliti dar sejawat mengidentifikasi kesulitan tersebut dai guru dicoba untuk menyampaikan pendapat berbagai alternatif pemecahannya. Selain itu peneliti dan guru teman sejawat mengajuk pemecahan kesulitan yang lebih lanjut gaga tersebut dimusyawarkan bersama dai dipergunakan untuk perbaikan KBM pada siklus



bermusyawarah menetapkan pertemuan kedua untuk siklus ke II (dua).

**Gambar 1** Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Implementasi Supervisi Kelas Pada Refleksi Awal dan Siklus Ke I

b. Kegiatan Inti Supervisi Pembelajaran

- 1) Guru diminta menyampaikan alternatif pemecahan kesulitan dan teknik pengembangan KBM yang sudah baik.
- 2) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menawarkan alternatif pemecahan kesulitan dan teknik pengembangan KBM.
- 3) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat melakukan *sharing* dengan guru memilih alternatif perbaikan KBM dan pengembangannya.
- 4) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menyampaikan materi supervisi kunjungan kelas.
- 5) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menjelaskan teknik supervisi dan kelengkapan guru dalam proses pembelajaran
- 6) Pengawas peneliti melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati.
- 7) Temuan kelemahan dan kelebihan pada kegiatan KBM dijelaskan Pengawas peneliti dan guru teman sejawat lebih lanjut dimusyawahkan upaya perbaikan dan peningkatannya pada siklus ke II (dua).
- 8) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menawarkan pertemuan kedua untuk kegiatan supervisi kunjungan kelas siklus ke II (dua).

c. Penutup

- 1) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat menjelaskan kembali inti materi supervisi kunjungan kelas.
- 2) Pengawas peneliti meminta salinan RPP yang KBM-nya untuk dilakukan supervisi kunjungan kelas siklus ke II (dua).
- 3) Pengawas peneliti dan guru teman sejawat bersama masing-masing guru

**Pengamatan (observasi)**

Sebagaimana kegiatan pada siklus ke I (satu) bahwa pengamatan kegiatan dilakukan oleh dua orang yaitu Pengawas peneliti dan kolaborator. Masing-masing melakukan pengamatan sesuai dengan tugasnya yang telah disepakati bersama sebelum tindakan penelitian dilaksanakan. Tugas masing-masing sama seperti pelaksanaan pada siklus ke I (satu). Hasil pengamatan siklus ke II (dua) baik yang dilakukan oleh Pengawas peneliti maupun oleh kolaborator sebagaimana pada tabel. Masing-masing data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihannya serta perbaikannya.

**Refleksi (reflecting)**

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa refleksi merupakan kegiatan balikan dari hasil pengamatan yang dipergunakan sebagai masukan peneliti terhadap proses supervisi kunjungan kelas. Pada dasarnya hasil refleksi ada dua hal penting yaitu temuan kelemahan dan temuan kebaikan atau kelebihan dari kegiatan supervisi tersebut. Baik pada Implementasi RKA maupun pada proses pembelajaran. Berikut ini hasil refleksi Pengawas peneliti terhadap hasil pengamatan:

**a. Refleksi Implementasi RKA**

Secara umum hasil implementasi RKA pada setiap sekolah sudah dilaksanakan cukup sesuai/sesuai dengan RKA. Kondisi tersebut ditandai dengan perolehan skor minimal 3 (Cukup sesuai) dan skor 4 (Sesuai)

**b. Refleksi Hasil Supervisi Kunjungan Kelas**

Sebagaimana hasil pengamatan melalui supervisi kunjungan kelas yakni setelah kekurangan pada siklus ke I (satu) diperbaiki, pada siklus ke II (dua) mengalami perubahan lebih baik. Hasil pengamatan sebagaimana hasil pengamatan, untuk setiap butir skenario pembelajaran tidak terdapat skor 1 atau 2, tetapi minimal skor 3 (Cukup sesuai) dan 4 (Sesuai). Rata-rata klasifikasi penyusunan RPP untuk semua guru sudah "Sesuai". Jika

hasil musyawarah tentang hasil pengamatan ternyata masih diperlukan perbaikan untuk peningkatan KBM, maka hal tersebut dapat diperbaiki pada KBM berikutnya.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

Pelaksanaan RKA secara menyeluruh pada siklus ke I (satu), perolehan jumlah skor untuk 5 (lima) sekolah masing-masing 89,02 kecuali SMKN Rembang mencapai 87,50. Namun demikian besaran skor prosentase masing-masing sekolah mengalami peningkatan dari siklus ke I (satu). SMKN Rembang Siklus ke I (satu) rata-rata skor prosentase 87,50 dan siklus ke II (dua) mencapai 95,64. SMKN 1 Grati siklus ke I (satu) rata-rata skor 89,02% dan siklus ke II (dua) mencapai 99,24%. SMKN 1 Gempol siklus ke I (satu) rata-rata skor 89,02% dan siklus ke II (dua) mencapai 97,73%. SMKN 2 Sukorejo. Siklus ke I (satu) rata-rata skor prosentase 89,02 dan siklus ke II (dua) mencapai 97,73 dan SMKN Prigen siklus ke I (satu) rata-rata skor prosentase 89,02% dan siklus ke II (dua) mencapai 99,24%. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kesesuaian pelaksanaan RKA pada masing-masing sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

### Pelaksanaan KBM

Pembahasan hasil supervisi kunjungan kelas untuk tingkat kesesuaian penerapan RPP dalam proses pembelajaran, akan dibahas setiap aspek atau sub aspek kegiatan. Selanjutnya baru dibahas secara menyeluruh dari pelaksanaan proses pembelajaran.

#### a. Ainul Chusnia, S.Pd, dkk

Secara keseluruhan pelaksanaan skenario RPP yang disusun guru tersebut rata-rata jumlah skor prosentase pada refleksi awal sebesar 56% dengan kategori "Kurang sesuai". Setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" maka pada siklus ke I (satu) naik menjadi sebesar 75% dengan kategori "Cukup sesuai". Pada siklus ke II (dua) setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" rata-rata

jumlah skor prosentase meningkat menjadi 94% dengan kategori "Sesuai". Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata jumlah skor kegiatan KBM telah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara signifikan.

#### b. Mudyawati, S.Pd. dkk

Secara keseluruhan pelaksanaan skenario RPP yang disusun guru tersebut rata-rata jumlah skor prosentase pada refleksi awal sebesar 61% dengan kategori "Kurang sesuai". Setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" maka pada siklus ke I (satu) naik menjadi sebesar 85% dengan kategori "Cukup sesuai". Pada siklus ke II (dua) setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" rata-rata jumlah skor prosentase meningkat menjadi 97% dengan kategori "Sesuai". Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata jumlah skor kegiatan KBM telah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara signifikan.

#### c. Evry Romadhona, S.Pd. dkk

Secara keseluruhan pelaksanaan skenario RPP yang disusun guru tersebut rata-rata jumlah skor prosentase pada refleksi awal sebesar 55% dengan kategori "Kurang sesuai". Setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" maka pada siklus ke I (satu) naik menjadi sebesar 85% dengan kategori "Cukup sesuai". Pada siklus ke II (dua) setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran "model **ICC** berbasis karakter" rata-rata jumlah skor prosentase meningkat menjadi 92% dengan kategori "Sesuai". Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata jumlah skor kegiatan KBM telah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara signifikan.

#### d. Nova Candraningtyas, S.Si. dkk.

Secara keseluruhan pelaksanaan skenario RPP yang disusun guru tersebut rata-rata jumlah skor prosentase pada refleksi awal sebesar 56% dengan kategori "Kurang sesuai". Setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran



“model **ICC** berbasis karakter” maka pada siklus ke I (satu) naik menjadi sebesar 83% dengan katagori “Cukup sesuai”. Pada siklus ke II (dua) setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter” rata-rata jumlah skor prosentase meningkat menjadi 94% dengan katagori “Sesuai”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata jumlah skor kegiatan KBM telah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara signifikan.

#### e. Indah Setiawati, S.Pd. dkk

Secara keseluruhan pelaksanaan skenario RPP yang disusun guru tersebut rata-rata jumlah skor prosentase pada refleksi awal sebesar 51% dengan katagori “Kurang sesuai”. Setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter” maka pada siklus ke I (satu) naik menjadi sebesar 74% dengan katagori “Cukup sesuai”. Pada siklus ke II (dua) setelah diberi tindakan pembimbingan supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter” rata-rata jumlah skor prosentase meningkat menjadi 92% dengan katagori “Sesuai”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata jumlah skor kegiatan KBM telah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara signifikan.

Hasil pengamatan Refleksi awal (pra siklus), siklus ke I dan siklus ke II (dua) yang dilakukan oleh Pengawas peneliti maupun oleh kolaborator tersaji pada data berikut:

**Tabel 2** Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Hasil Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus ke II

No.	NAMA GURU	SUPERVISI		
		RA	S-I	S-II
1	Ainul Chusnia, S.Pd.	56	75	94
2	Mudyawati, S.Pd.	61	85	97
3	Evry Romadhona, S.Pd.	55	77	92
4	Nova Candraningtyas.	56	83	94
5	Indah Setiawati, S.Pd.	51	74	92
Jumlah		279	394	469
Rata-rata		56	79	94

Keterangan : RA : Refleksi Awal; S-I : Siklus ke I;

S-II : Siklus ke II

4=Baik sekali; 3=Baik; 2= Cukup; 1=Kurang baik

86%-100 % = Baik sekali (BS); 71%-85%=Baik (B);

55 % - 70 % = Cukup (C); <55 % = Kurang (K)

### Dampak Supervisi Pembelajaran terhadap Karakter Guru

Pada pembahasan awal disebutkan bahwa karakter yang diamati untuk dikuatkan ada 5 (lima), yaitu: (1) jujur; (2) disiplin; (3) kerja keras; (4) mandiri; dan (5) tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan supervisi pembelajaran model **ICC** berbasis karakter, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai karakter yang positif terhadap kegiatan supervisi pembelajaran ini. karakter yang positif tersebut akan meningkatkan kompetensi guru untuk bekerja, terutama peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadiannya. Karakter yang baik akan menumbuhkan minat, selanjutnya motivasi juga akan mudah ditingkatkan. Sebaliknya, karakter yang negatif dapat menghambat kinerja, karena tidak menghadirkan karakter yang positif sehingga tidak dapat menunjang minat dan motivasi untuk berkembang.

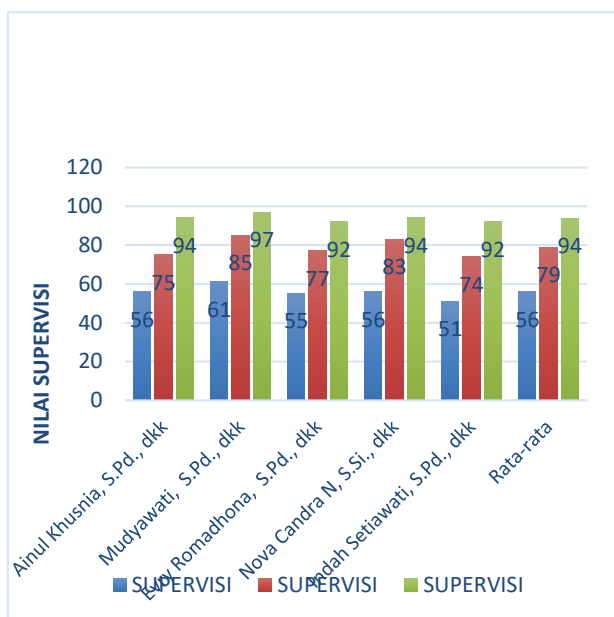
### KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, diskusi dengan kolaborator dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik Supervisi Pembelajaran “Model **ICC** Berbasis Karakter” dapat meningkatkan kompetensi Guru SMK di Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017, khususnya peningkatan **kompetensi pedagogik dan kepribadian** sesuai dengan tupoksi sebagai seorang guru, utamanya sangat diperlukan komitmen dan dukungan semua pihak untuk mengimplementasikan teknik supervisi pembelajaran “model **ICC** berbasis karakter” secara berkelanjutan.

### SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, maka dirumuskan beberapa saran untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi dinas pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru utamanya melalui model ICC
2. Bagi kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah
3. Bagi guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran ICC



**Gambar 2** Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Guru

**DAFTAR RUJUKAN**

Aqib, Z. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Bigge, M. L. (1987). *Learning Theories For Teacher* (Third). London: Harper and Row Publishers.

Degeng, I. N. S. (1993). *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI.

Feter, F. O. (1984). *Supervision for Better School*. London: Longman.

Iskandar, A. (2013). Pengembangan

Perangkat Penilaian Psikomotor di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspiration*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35585/inspir.v3i1.30>

Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 463–473.

Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). Clinical Supervision Instrument Development f or Junior High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(1), 94–100.

McMahon. (1982). *Psychology The Hybrd Science*. Illionis: The Dorsey Press.

Murwati, H., Studi, P., Ekonomi, P., Pendidikan, B., & Niaga, T. (2013). Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 1(1), 12–21. Retrieved from [http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu\\_gur](http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu_gur)

Muslim, S. B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Nawawi. (1981). *Administrasi Pendidik*. Jakarta: Gunung Agung.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, A. (2009). Pembinaan Profesional Guru Smk ( Kajian Kualitatif Pada Smk Di Bandung ). *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 14–26.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>

Thantawy, R. (1983). *Kamus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Group Economic's

Student.

*Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*: